



Peran Uang dalam Pelayanan Penggembalaan: Perspektif Teologis terhadap Transformasi Nilai dan Tanggung Jawab Spiritual"

Rasfil Kristenson

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta
raspilsilainge1504@gmail.com

Jhon Piter Tobing

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta
jhonpitertobing67@gmail.com

Abstract: *This article discusses how money influences ministry in pastoring. The church is a non-profit oriented organization with no aim of gaining economic profit and does not focus on making a profit or seeking profit. Church funds are often used to pay salaries and benefits for church staff, including pastors, teachers, social workers, and other administrative staff. In this article, the author uses descriptive qualitative research methods. They use a literature review approach or literature study related to the topic discussed. Previous research is also used to show research developments with similar themes as well as new ideas offered in the discussion. Therefore, the author found a strategy on how to harmonize financial management with service in the Christian life. Asset management, funding decision making, and investment are the three main tasks of financial management.*

Key words : *Money, Service, Grazing*

Abstrak: Artikel ini membahas bagaimana peran uang dengan pelayanan dalam penggembalaan. Gereja adalah sebuah organisasi yang berorientasi non laba dengan tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi dan tidak memfokuskan diri untuk mendapatkan laba atau mencari keuntungan. Dana gereja sering digunakan untuk membayar gaji dan tunjangan bagi staf gereja, termasuk pendeta, pengajar, pekerja sosial, dan staf administratif lainnya. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur atau studi pustaka yang

sesuai dengan topik yang dibahas. Penelitian sebelumnya juga digunakan untuk menunjukkan perkembangan penelitian dengan tema serupa serta ide-ide baru yang ditawarkan dalam pembahasan. Oleh sebab itu, penulis menemukan strategi bagaimana menyelaraskan antara manajemen keuangan dengan pelayanan dalam kehidupan kekristenan. Pengelolaan aktiva, pengambilan keputusan pendanaan, dan investasi adalah tiga tugas utama manajemen keuangan.

Kata Kunci : *Uang, Pelayanan, Penggembalaan*

PENDAHULUAN

Gereja adalah sebuah organisasi yang berorientasi non laba dengan tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi dan tidak memfokuskan diri untuk mendapatkan laba atau mencari keuntungan. Tidak seperti organisasi lain, gereja berfokus pada keuntungan.¹ Secara konvensional, akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai relasi yang mencakup memberi dan menerima alasan yang rasional. Konsekuensi dari definisi ini adalah bahwa dari setiap personal, kelompok yang sangat kecil, atau koordinasi harus memiliki landasan hukum yang jelas sebagai dasar atas mana mereka akan bertindak..² Pelayanan pastoral tidak hanya berkaitan dengan doa untuk kesejahteraan anggota jemaat, tetapi juga melibatkan upaya aktif dalam melatih dan membina mereka untuk mengembangkan ekspresi agrobisnis. Penulisan ini didasari dengan adanya panggilan pelayanan pastoral mencakup berbagai hal, termasuk keterlibatan aktif dalam melawan kemiskinan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Clinebell dalam pendekatan pastoral psikoterapi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan mendasar dalam kepribadian jemaat dengan cara mengungkap, menghadapi, dan menangani aspek-aspek yang tersembunyi dari kepribadian dan hubungan seseorang.³

Tugas seorang hamba Tuhan atau gembala dalam penggembalaan di jemaat dalam era milenial dapat memberikan ujian dan tantangan yang berat, yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan peradabankarena akan mengurangi prinsip kebenaran yang telah ditanamkan oleh para pemimpin gereja sebelumnya.⁴ Konflik adalah bagian dari kehidupan,

¹ Leonardo Sipayung and Hamonangan Siallagan, "Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Gereja (Studi Kasus Pasca Sentralisasi)," *Sriwijaya Accounting Community Services* 2, no. 1 (2023): 25–32.

² Fransiskus Randa et al., "Studi Etnografi Akuntabilitas Spiritual Pada Organisasi Gereja Katolik Yang Terinkulturasi Budaya Lokal," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2011, <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7109>.

³ Clinebell Howard, "Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Pastoral Dan Konseling Pastoral" (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 2013).

⁴ Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>.

dan tidak pernah selesai. Namun, seorang pemimpin yang baik harus memiliki kualitas tertentu, seperti kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan menyelesaikan masalah secara efektif, termasuk konflik dalam jemaat.⁵ Tujuannya adalah membantu anggota jemaat agar mendapatkan kekuatan atau motivasi internal serta arah yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi dari dimensi spiritual dan interaksi interpersonal mereka meskipun terbatas. Sehingga akan dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan keuangan atau ekonomi dengan cara yang lebih kreatif.⁶

Dana gereja sering digunakan untuk membayar gaji dan tunjangan bagi staf gereja, termasuk pendeta, pengajar, pekerja sosial, dan staf administratif lainnya. Ini sangat penting untuk mempertahankan stabilitas dan kualitas pelayanan gereja. Yang menjadi penurunan arahan anggaran untuk masyarakat demi kepentingan keagamaan, efek yang signifikan pada ekonomi rumah ibadah. Pendapatan gereja turun menjadi 43,1% pada bulan Mei 2020, menurut data dari Bilangan Pusat Penelitian (BRC) tentang dinamika keuangan gereja.⁷ Gereja tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan rohani. Mereka juga harus memiliki dasar untuk mengelola segala sesuatu untuk kegiatan pelayanan. Perencanaan, analisis, dan pengendalian dana adalah bagian dari manajemen keuangan jemaat dalam pengelolaan pelayanan gereja.⁸ Penelitian Kushartono menunjukkan bahwa pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) dapat meningkatkan perekonomian desa dengan menyediakan akses pinjaman dana untuk usaha masyarakat.⁹

Dalam menghadapi tantangan zaman sekarang ini, manajemen gereja perlu sekali menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tren ibadah saat ini sedang marak-maraknya, dan tetap berpegang teguh kepada prinsip-prinsip teologi dan ajaran atau doktrin gereja.¹⁰ Dalam pengelolaan keuangan

⁵ Minggu Minggu, "Tindakan Pastoral Gereja Dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Jemaat," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 36–49, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i1.3>.

⁶ Manuara Sinaga, "Mengungkap Konsep Wirausaha Agrobisnis Dan Konteks Pelayanan Pastoral," *Jurnal Luxnos* 8, no. 2 (2022): 238–56, <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.263>.

⁷ A Iyai et al., "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Gereja Bukit Zaitun Malanu Kota Sorong," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 8693–8703.

⁸ Christina Novitasari, "Praktik Akuntabilitas Di Organisasi Gereja (Studi Kasus Pada Gereja Bethel Indonesia Dr. Cipto Ambarawa)," *Tesis (Magister Akuntansi Program Pascasarjana UKSW, 2016)*.

⁹ edy Yusuf Agunggunanto et al., "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)," *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2016): 67–81.

¹⁰ irene Tangke Layuk, "Manajemen Keuangan Gereja Berbasis Teologi Calvin: Studi Kasus Tentang Implementasi Prinsip--Prinsip Ekonomi Calvin Gereja--Gereja Kontemporer," n.d.

gereja menarik sekali untuk diteliti lebih dalam dan terperinci, mengingat terdapat banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan tersebut. Pengelolaan yang sangat berperan aktif dalam banyak aspek memberikan peluang untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan nilai-nilai spiritual mempengaruhi akuntabilitas peningkatan keuangan jemaat seperti pada penelitian akuntabilitas peningkatan keuangan desa.¹¹ Melakukan pendidikan keuangan kepada anggota pelayanan agar mereka memahami pentingnya memberi secara bijaksana, mengelola keuangan pribadi dengan baik, dan mendukung pelayanan dengan tanggung jawab.

Hubungan antara kehidupan kekristenan sangat erat dengan dunia ministry dan gereja, maka dari itu penting sekali tujuan kehadiran gereja adalah untuk memberikan pelayanan dan menjadi berkat bagi semua orang. Melayani adalah satu bukti bahwa dalam kehidupan kekristenan menerapkan hukum kasih untuk menjadi berkat bagi semua orang, karena itu Yesus Kristus sendiri telah memberi teladan selama Ia hadir di dunia dalam rupa manusia dengan melayani tanpa pamrih dan tanpa batas.¹² Peningkatan kualitas informasi keuangan dan akuntansi membantu gereja dalam penatalayanan keuangan yang efektif, mendukung pengambilan keputusan yang baik bagi kelompok sosial atau agama.¹³

Penulis belum menemukan penelitian di dalam kehidupan gereja yang melihat dan menilai bagaimana praktik manajemen antara keuangan dan pelayanan masih memprioritaskan bagaimana kerohanian jemaat saja. Pemahaman Matius 6: 1-4 adalah sebagai contoh rasionalisasi dalam persekutuan gereja. Dalam memberikan sedekah atau persembahan, tidak perlu dipamerkan atau diketahui orang lain. Jemaat harus melupakan persembahan dan sedekah serta berhenti berbicara tentangnya secara berkelanjutan dan ditambah lagi dengan membanggakan diri atas perbuatan baik hati mereka. Jangan menarik perhatian orang lain saat memberikan persembahan supaya tidak terjerumus kedalam perangkat dosa untuk menerima pujian dari orang lain.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi manajemen keuangan digunakan untuk membangun badan

¹¹ A Kristiyanto, "Kajian Spiritualitas Majelis Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Keling Dalam Mengelola Keuangan Di Masa Krisis Pandemi Covid 19" (2022).

¹² Djone Georges Nicolas, "Anomali Dalam Pelaksanaan Pelayanan Gereja Di Masa Kini," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 557–66.

¹³ O Pasoloran, "Desain Sistem Akuntansi Organisasi Gereja (Studi Kasus Atas Pelaporan Keuangan Gereja Toraja)," *Pembangunan Wilayah Dan Masyarakat* 10, no. 2 (2011): 45.

¹⁴ Eka Adhi Wibowo and Heru Kristanto, "Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan Dan Pengendalian Internal," *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 3, no. 2 (2017): 105–36.

usaha dan bagaimana hasilnya terkait dengan pelayanan penggembalaan di salah satu gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di butuhkan pendekatan kualitatif yang bersifat eksplorasi atau penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam.¹⁵ Gereja harus dapat menghasilkan atau meningkatkan nilai bisnis dan lebih mendalam mengendalikan keuangan gereja secara efektif dan efektif untuk mencapai tujuan program kerja harian majelis Jemaat dan para bidang kerohanian lainnya. Gereja juga harus dapat memastikan kinerja yang baik.¹⁶ Metode prototipe adalah metode pengembangan sistem yang berulang dan direncanakan dengan cepat yang melibatkan umpan balik, yang memungkinkan sistem dilanjutkan dan diperbaiki sampai memenuhi kebutuhan pelanggan dan memenuhi standar penelitian.¹⁷ Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian tentang topik yang dibahas dalam artikel ini. Penulis menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka yang relevan dengan penelitian dan sesuai dengan pembahasan. Penelitian sebelumnya juga digunakan untuk menunjukkan kemajuan penelitian di bidang terkait dan gagasan baru yang dibahas dalam diskusi ini.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Uang dalam Pelayanan Penggembalaan

Berargumen bahwa penelitian tentang penerapan akuntansi dalam gereja umumnya terfokus pada tiga aspek utama. Pertama, menjelaskan proses pelaporan akuntansi dan kelemahan dalam pengawasan serta pengelolaan keuangan internal gereja. Kedua, berbicara tentang cara yang tepat untuk melakukan akuntansi, pengawasan, dan pengelolaan keuangan. Ketiga, berbicara tentang perspektif tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dan non-spiritual, atau sekuler dan non-sekuler, mempengaruhi cara akuntansi

¹⁵ Agunggunanto et al., “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).”

¹⁶ B CAROLINE, “Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Tata Pengelolaan Keuangan Gereja Kristen Indonesia Darmo Satelit Surabaya” (UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA, 2015).

¹⁷ Friscilla Anggriani Husain, Mukhlisulfatih Latief, and Rahman Takdir, “Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Studi Kasus Di Gereja Kanaan Suwawa,” *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology* 2, no. 1 (2022): 97–106.

¹⁸ Bakhoh Jatmiko and Desi Erlina Zega, “Etika Keuangan Hamba Tuhan: Kajian Eksegetikal Terhadap 1 Timotius 6:3-10,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 133–47, <https://doi.org/10.47628/ijjt.v3i2.79>.

diterapkan dalam organisasi gereja.¹⁹ Memahami manajemen keuangan gereja, yang sering menyebabkan pertentangan dan perselisihan, masih kurang dalam pemahaman tentang akuntabilitas dan pembuatan laporan keuangan yang dapat diterima pihak ke tiga jika diperlukan.²⁰ Akuntansi adalah catatan-catatan penting yang harus dibuat, pengelompokan, dan pengikhtisaran. Ada cara tertentu yang memiliki ukuran yaitu moneter, transaksi, dan hal-hal yang akan dilakukan untuk mengelolah keuangan dan untuk memiliki hasil yang diharapkan.²¹ Proses penting untuk mencatat dan mengelompokkan informasi keuangan, menggunakan pengukuran moneter, dan perencanaan untuk mengelola keuangan dengan hasil yang diinginkan dalam manajemen keuangan gereja.

Pandangan moral dan prinsip seorang hamba Tuhan tentang uang harus didasarkan pada firman Tuhan. Menurut Arfin dan Takrim, integritas moral adalah penting untuk kepemimpinan rohani karena membedakan kepemimpinan rohani dari kepemimpinan duniawi.²² Selain itu, untuk diri mereka sendiri hal ini juga sejalan dengan penjelasan Towner bahwa mereka yang melayani adalah para pelayan palsu yang disebut Paulus, mengajar, dan berperilaku seperti kehidupan orang Kristen bisanya tetapi melakukannya dengan niat serakah untuk mendapatkan keuntungan materi semata-mata.²³ Kepenuhan dan kepuasan bisa tercapai ketika kebutuhan dasar dalam hidup terpenuhi. Paulus menasihati Timotius untuk membangun nilai-nilai yang berkaitan dengan rasa cukup dan kepuasan berdasarkan standar Tuhan dari pada standar duniawi serupa dengan apa yang dilakukan oleh guru palsu.²⁴ Akuntabilitas, menurut Bastian (2010: 385), didefinisikan sebagai tanggung jawab untuk melaporkan, menjawab, atau memberikan penjelasan kepada pihak yang berhak atau memiliki wewenang untuk meminta penjelasan atau pertanggungjawaban atas tindakan dan kinerja seseorang, badan hukum,

¹⁹ Jannes Samuel Elfronzo Abhimaël Panggabean and Ignatius Novianto Hariwibowo, "Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 12, no. 3 (2021): 601–19.

²⁰ S Agus and M Kause, "Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 64.

²¹ Jordan Hotman Ekklesia Sitorus, "Membawa Pancasila Dalam Suatu Definisi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 2 (2015): 254–71, <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6021>.

²² Antoni Ludfi Arifin and M. Takrim, "Integritas Dan Kepemimpinan Milenial: Kasus Pada HR Leader," *Anterior Jurnal* 20, no. 3 (2021): 87–96, <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i3.2115>.

²³ James P. Sweeney, *The Letters to Timothy and Titus, Bulletin for Biblical Research*, vol. 30 (Wm. B. Eerdmans Publishing, 2020), <https://doi.org/10.5325/bullbiblrese.30.1.0158>.

²⁴ Jatmiko and Zega, "Etika Keuangan Hamba Tuhan: Kajian Eksegetikal Terhadap 1 Timotius 6:3-10."

organisasi, atau kelompok.²⁵ Pengetahuan umum tentang akuntansi, siklus akuntansi, dan tujuan dan tujuan pembuatan laporan keuangan termasuk dalam pemahaman proses atau siklus akuntansi. Tujuannya adalah untuk memberi pengelola keuangan gereja pemahaman dasar tentang persamaan akuntansi. Mereka harus memahami konsep dasar tentang penggunaan rekening kas, yang menyimpan catatan tentang semua peristiwa yang terjadi, seperti tindakan yang menunjukkan berapa banyak uang yang masuk ke rekening kas. Selain itu, yang harus juga diingat bahwa dalam akuntansi, Untuk uang yang masuk, rekening kas harus ditulis di sisi kredit, yang menunjukkan berapa banyak uang yang ditambahkan, dan di sisi pembayaran untuk uang keluar, yang menunjukkan berapa banyak uang yang dikurangi.²⁶ Dalam sistem akuntansi, rekening kas digunakan untuk mencatat aliran uang masuk dan keluar. Uang yang masuk dicatat sebagai kredit, sedangkan uang yang keluar dicatat sebagai debit di rekening kas.

Sebagai organisasi gereja pasti membutuhkan pembiayaan untuk menjalankan pelayanan, dan sistem manajemen keuangan yang baik harus digunakan untuk mengelola dana tersebut.²⁷ Manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama: pengelolaan aset, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi yang dibuat oleh gereja adalah komponen pertama dalam manajemen keuangan. Pendanaan yang tepat harus digunakan untuk mengelola aset yang diperoleh.²⁸ Karena laporan keuangan penerimaan yang digabungkan dengan laporan pengeluaran biaya untuk pengembangan administrasi dan operasional gereja, sistem pengendalian yang tidak dapat dilaksanakan membuat pengelolaan badan usaha gereja tidak efektif.

Penulis menemukan bahwa responden merasa bersyukur, terbantu, dan senang saat menerima pelayanan diakonia. Selain lain itu, Gereja sebagai alat untuk menyampaikan kesaksian Tuhan kepada manusia di seluruh dunia, terus berusaha meningkatkan keselamatan Allah melalui panca pelayanannya,

²⁵ Franchisca Sukmawati, Sri Pujiningsih, and Laily Nujmatul, "Akuntabilitas Gereja Dalam Perspektif Alkitabiah Dan Stewardship Theory (Study Kasus Pada Gereja X Di Jawa Timur)," *Jurnal Akuntansi Aktual* 3, no. 4 (2016): 301–10.

²⁶ Hedy Rumambi and Sintje Alouw, "Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berbasis Aplikasi Laporan Keuangan Paroki," *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)* 1, no. 1 (2019): 15–27.

²⁷ Irdanto Saputra Lase et al., "How Much Can Chemical Recycling Contribute to Plastic Waste Recycling in Europe? An Assessment Using Material Flow Analysis Modeling," *Resources, Conservation and Recycling* 192 (2023): 106916, <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2023.106916>.

²⁸ E Hernawati and H Hatimatunnisani, "Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets," *Fair Value: Jurnal Ilmiah ...* 04, no. 01 (2021): 46–62.

terutama dalam konteks diakonia.²⁹ Kebutuhan rohani dan fisik adalah dua hal penting yang dibahas sebelumnya. Namun, kebutuhan mental manusia juga penting.³⁰ Disadari bahwa gereja bukan hanya tempat di mana iman seseorang dibangun, melainkan telah menjadi sebuah sistem yang berkembang. Sistem ini merupakan kumpulan unsur yang saling terkait secara teratur, membentuk keseluruhan yang utuh. Ini menggambarkan bahwa di dalam lingkup gereja, ada struktur yang teratur yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pelayanannya. Gereja, sebagai sistem, juga menjalankan fungsinya secara dinamis, yang berarti kinerjanya bersifat organik daripada mekanik. Artinya, gereja telah memahami konsep pembagian tugas. Seorang bendahara gereja bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangan gereja, baik dalam hal pengeluaran maupun pemasukan keuangan gereja.³¹ Penulis menemukan bahwa responden merasa bersyukur dan terbantu dengan pelayanan diakonia gereja. Gereja berperan sebagai alat untuk menyampaikan kesaksian Tuhan global, dengan fokus meningkatkan keselamatan melalui berbagai pelayanannya, termasuk diakonia. Gereja juga mengakui pentingnya memenuhi kebutuhan rohani, fisik, dan mental manusia dalam struktur yang teratur dan dinamis.

Gereja dan Tanggung Jawab Spiritual terhadap Penggunaan Uang

Karena penatalayanan terkait dengan tugas dan kewajiban, gereja melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya oleh Allah. Gereja melayani sepenuhnya atas nama Allah dan bertanggung jawab atas pelaksanaan semua tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu. Kewajiban untuk melaksanakan pengembalaan ini adalah salah satu aspek penting dalam gereja. Pengembalaan juga sangat penting dalam menjalankan suatu pelayanan gereja berhubung dengan pengembangan akan semua sumber daya manusia yang telah diberikan Allah untuk semua orang.³² Teori-teori ini mengabaikan masalah uang sebagai masalah sosial karena fakta bahwa uang dianggap tidak hanya sebagai simbol tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang independen. Akibatnya, hubungan antar individu, keluarga, dan negara dalam

²⁹ Nimrot Doke Para, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku, "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81–93, <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i2.310>.

³⁰ Susanto and Sabda Budiman, "Strategi Pelayanan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 95–104.

³¹ Meiske Wenno, Agnes Soukotta, and Erfendi Regar, "Praktik Pencatatan Keuangan Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Ambon," *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 10 (2023): 1204–8.

³² Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.

masyarakat semakin ditentukan oleh uang. Dalam budaya kontemporer, model hubungan seperti ini telah berkembang menjadi jenis kekuasaan baru. Semua institusi sosial, politik, ekonomi, hukum, dan bahkan agama dapat dipengaruhi oleh uang, yang merupakan "penguasa baru".³³ Gereja melihat penatalayanan sebagai tugas dari Allah, yang melibatkan pengembalaan dan pelayanan atas nama-Nya. Namun, teori-teori modern sering mengabaikan uang sebagai masalah sosial, menganggapnya sebagai kekuatan sosial independen yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dalam masyarakat kontemporer.

Sungguh jelas dalam kitab (Rom 14:8) interpretasi ayat Alkitab bahwa ketika orang percaya memberikan persepuluh kepada suatu organisasi atau gereja yang membutuhkan. Sebenarnya, orang percaya mengembalikan properti kepada Tuhan. Ketika semua orang memahami ide ini, setiap orang yang beragama Kristen akan bertanggung jawab atas persepuluh tersebut dengan penuh kesadaran dan tidak akan mengabaikannya. Ada kemungkinan bahwa umat Kristiani dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kepemilikan Tuhan atas segala sesuatu yang mereka miliki, baik berkat maupun kehidupan, berdasarkan ayat-ayat dalam Alkitab. Ini adalah dasar dari pemahaman bahwa persepuluh dipahami sebagai kepemilikan Tuhan.³⁴ Banyak ayat Alkitab dalam kitab perjanjian lama maupun perjanjian baru, mengungkapkan pandangan kritis tentang kekayaan dan kekayaan. Seluruh Alkitab mengajarkan orang kaya untuk memiliki hati yang tulus terhadap orang miskin, ibu janda, anak yatim piatu, dan orang yang menghadapi kesulitan dalam hidup mereka. Karena berdagang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kekayaan, berwirausaha atau berdagang tidak dianggap sebagai sesuatu yang tercela dalam Alkitab. Namun, saat ini banyak hamba Tuhan yang pelayanannya stagnan karena kurangnya inovasi dan penerapan manajemen yang efektif. Ada juga beberapa orang yang hanya bergantung pada tunjangan jemaat.³⁵ Alkitab juga mengajarkan pentingnya memiliki hati yang peduli terhadap mereka yang membutuhkan.³⁶ Di sisi lain, gereja menghadapi tantangan dalam pelayanan akibat kurangnya inovasi dan manajemen yang efektif, serta ketergantungan pada tunjangan jemaat oleh beberapa orang.

³³ Nelman Asrianus Weny, "Uang Dan Keterasingan," *Indonesian Journal of Theology* 6, no. 2 (2018): 204–26, <https://doi.org/10.46567/ijt.v6i2.13>.

³⁴ Agustina Christina Patty dan Gugus Irianto, "Akuntabilitas Persepuluh Gereja," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4, no. 2 (2013): 178.

³⁵ Markus Kusni Sekolah Tinggi Teologi STAPIN, "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja," *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 160–75.

³⁶ Yonatan Alex Arifianto, "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 222–32.

Ada banyak pelayanan gereja dan banyak yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pelayanan penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan pelayanan gereja.³⁷ Gembala sidang adalah tenaga pendidik jemaat dalam pelayanan sebagai pekerjaan Tuhan. Mereka juga disebut sebagai pemberi makan secara spiritual, dan ini dapat digunakan untuk membantu orang lain.³⁸ Menurut pernyataan ini, jemaat Tuhan adalah orang lain yang membutuhkan bantuan atau perawatan. Bagaimana seorang gembala sidang jemaat yang menunjukkan kasih sayang kepada setiap anggota jemaat mungkin seorang pendeta atau pastor atau penginjil atau guru Injil. Akibatnya, menjadi seorang gembala untuk pendidik jemaat bukanlah satu bertanggung jawab yang mudah untuk dilakukan dalam penggembalaan.

Pendidik adalah orang-orang yang bekerja sebagai pastor, pendeta, pemberita injil, konsultan, majelis, koster, atau nama lain yang sesuai dengan pekerjaan mereka, dan terlibat dalam menjalankan pekerjaan Tuhan.³⁹ Dibandingkan dengan sektor pelayanan lain, sama seperti diakonia, tenaga pendidik, pemuridan, pembinaan jemaat, dan struktur ibadah, manajemen administrasi gereja dianggap kurang penting. Mendukung kegiatan pelayanan adalah tugas utama manajemen administrasi. Administrasi adalah proses mengatur pekerjaan untuk mencapai tujuan gereja.⁴⁰ Sistem pembayaran online atau non-tunai kini hadir dengan berbagai metode untuk mempermudah transaksi. Bank adalah salah satu cara pembayaran yang paling populer karena menawarkan banyak pilihan. Pengguna dapat melakukan transaksi melalui mesin ATM, layanan perbankan melalui pesan singkat, perbankan seluler, atau perbankan online. Metode ini dianggap mudah dan praktis bagi banyak orang. Dompet digital, atau electric wallet, memungkinkan penyimpanan uang dalam bentuk elektronik. Seiring kemajuan teknologi, dompet digital sekarang dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, seperti pembayaran debit dan belanja. ovo, dana, gopay, dan shopeepay adalah beberapa contoh merek dompet digital yang populer di Indonesia. Uang elektronik, atau electric money,

³⁷ Akdel Parhusip, "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.144>.

³⁸ Loriani Juniati Sitompul, "Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Di GKPI Sigompulon Pahae Julu Tahun 2019," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 1 (2020): 155–67, <https://doi.org/10.46965/ja.v18i1.81>.

³⁹ Marthen Luther Mau and Felipus Nubatonis, "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau," *Jurnal PKM Setiadharm* 1, no. 3 (2020): 87–93, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.

⁴⁰ Efraim Da Costa et al., "Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 117–30.

hampir sama dengan dompet digital. Ini merupakan mata uang yang disimpan dalam media elektronik. Sebelum menggunakan uang elektronik, pengguna harus mengisi saldo terlebih dahulu sesuai kebutuhan. Setelah saldo terisi, pengguna dapat melakukan transaksi dengan uang elektronik tersebut. Kartu kredit merupakan metode pembayaran yang dinilai mudah karena memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan batas kredit yang diberikan oleh penyedia kartu. Pembayaran dapat dilakukan tanpa harus langsung memiliki uang tunai di rekening mereka. Pembayaran dengan kartu debit sangat populer dan banyak digunakan untuk berbagai transaksi. Berbeda dengan kartu kredit, transaksi dengan kartu debit langsung mengurangi saldo yang ada di rekening pengguna. Tidak ada batas kredit terpisah, sehingga pengguna hanya dapat menggunakan dana yang ada di rekening mereka. Setiap metode pembayaran ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.⁴¹ Administrasi gereja mendukung kegiatan pelayanan utama gereja.

Seorang gembala yang benar-benar mencintai Tuhan harus menjadi teladan yang baik bagi jemaat dalam menjalankan tugasnya dengan menunjukkan kasih kepada Tuhan,⁴² kesetiaan, dan tanggung jawab, tanpa memprioritaskan dirinya sendiri atau keangkuhan.⁴³ Menyusun struktur organisasi gereja menggunakan model kepemimpinan bukan hanya masalah administratif teknis yang dapat diatasi dengan strategi manajemen semata.⁴⁴ Kepemimpinan dalam penyusunan struktur organisasi gereja juga mencakup aspek kerohanian, yang membedakannya dari metode manajemen biasa.⁴⁵ Jika pemimpin gereja menganut sukusime, struktur organisasi tidak akan berhasil, apalagi mencapai visi-misi, karena persekutuan hanya akan dihuni oleh personal-personal yang sepakat dengan gagasan pemimpinnya. Akibatnya, kemajuan dan perkembangan organisasi gereja akan terhambat karena kurangnya kehadiran individu yang berkualitas dalam bidangnya, karena seleksinya tidak didasarkan pada kualifikasi, melainkan pada kesamaan

⁴¹ Margaretha Sonya, Suhadi Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto, "Manajemen Gereja Dan Kepemimpinan Gembala Pasca Pandemi," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i3.50>.

⁴² Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 2 (December 25, 2021): 111–26, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.71>.

⁴³ Rivantho Yuniarto Lay Djami and Exson Pane, "Peran Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Yohanes 21:15-17," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9575–83, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3189>.

⁴⁴ Yosua Budi Ristiono and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini," *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.

⁴⁵ Yahya Wijaya, "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.

pandangan, suku, budaya, dan lingkungan. Pemimpin yang mengadopsi pendekatan ini dapat dikatakan sebagai pemimpin yang menganut sukuisme.⁴⁶ Gembala sidang yang sejati harus menjadi teladan seperti Tuhan Yesus, kesetiaan, dan tanggung jawab bagi jemaat, tanpa memprioritaskan diri sendiri atau keangkuhan.

KESIMPULAN

Dalam penggembalaan, seorang gembala sangat mengutamakan pendidikan, bimbingan, dan persiapan jemaat untuk mencapai kedewasaan dalam Kristus, baik secara rohani maupun jasmani, sehingga mereka dapat memberikan dampak kepada jemaat untuk tetap setia dalam pelayanan Tuhan dan kasih kepada sesama. Proses penerapan strategi manajemen keuangan oleh sebuah gereja lokal harus mencakup seluruh tahap, mulai dari perumusan strategi berdasarkan analisis potensi aset gereja, pengembangan visi dan misi, hingga identifikasi peluang dan ancaman. Gereja lokal tersebut menerapkan strategi pengelolaan dana yang transparan dengan pendekatan kekeluargaan. Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan terletak pada kurangnya pedoman tertulis yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk mengelola administrasi gereja. Karena administrasi didalam gereja masih sangat baru, pengelola tidak mampu melakukan evaluasi. Diakonia transformatif merupakan jenis diakonia yang harus didorong oleh gereja, selain dua jenis diakonia lainnya yang mungkin sudah menjadi bagian dari tradisi gereja. Diakonia ini tidak hanya mengacu pada pemberian bantuan material, tetapi juga pada upaya bersama masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, edy Yusuf, Edi Wibowo Kushartono, Fitrie Arianti, and Darwanto. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2016): 67–81.
- Agus, S, and M Kause. "Peranan Managemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 64.
- Amiman, Ramona Vera. "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Konseling Sebagai Kepedulian Pastoral Berbasis Cinta

⁴⁶ Simon Simon and Alvonce Poluan, "Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–47, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.22>.

- Kasih Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 222–32.
- Arifin, Antoni Ludfi, and M. Takrim. “Integritas Dan Kepemimpinan Milenial: Kasus Pada HR Leader.” *Anterior Jurnal* 20, no. 3 (2021): 87–96. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i3.2115>.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. “Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 2 (December 25, 2021): 111–26. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.71>.
- CAROLINE, B. “Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Tata Pengelolaan Keuangan Gereja Kristen Indonesia Darmo Satelit Surabaya.” UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA, 2015.
- Costa, Efraim Da, Ayu Dewi, Permatasari Sekolah, Tinggi Teologi, and Anugrah Indonesia. “Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Gereja Masa Kini.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 117–30.
- Djami, Rivantho Yuniarto Lay, and Exson Pane. “Peran Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Yohanes 21:15-17.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9575–83. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3189>.
- Hernawati, E, and H Hatimatunnisani. “Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah ...* 04, no. 01 (2021): 46–62.
- Howard, Clinebell. “Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Pastoral Dan Konseling Pastoral.” Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 2013.
- Husain, Friscilla Anggriani, Mukhlisulfatih Latief, and Rahman Takdir. “Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Studi Kasus Di Gereja Kanaan Suwawa.” *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology* 2, no. 1 (2022): 97–106.
- Irianto, Agustina Christina Patty dan Gugus. “Akuntabilitas Perpuluhan Gereja.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4, no. 2 (2013): 178.
- Iyai, A, P Sinay, A Maryen, and E Clan. “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Gereja Bukit Zaitun Malanu Kota Sorong.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 8693–8703.
- Jatmiko, Bakhoh, and Desi Erlina Zega. “Etika Keuangan Hamba Tuhan: Kajian Eksegetikal Terhadap 1 Timotius 6:3-10.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 133–47. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i2.79>.
- Kristiyanto, A. “Kajian Spiritualitas Majelis Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Keling Dalam Mengelola Keuangan Di Masa Krisis Pandemi Covid

- 19,” 2022.
- Kusni Sekolah Tinggi Teologi STAPIN, Markus. “Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja.” *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 160–75.
- Lase, Irdanto Saputra, Davide Tonini, Dario Caro, Paola F. Albizzati, Jorge Cristóbal, Martijn Roosen, Marvin Kusenberg, et al. “How Much Can Chemical Recycling Contribute to Plastic Waste Recycling in Europe? An Assessment Using Material Flow Analysis Modeling.” *Resources, Conservation and Recycling* 192 (2023): 106916. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2023.106916>.
- Layuk, Irene Tangke. “Manajemen Keuangan Gereja Berbasis Teologi Calvin: Studi Kasus Tentang Implementasi Prinsip--Prinsip Ekonomi Calvin Gereja-Gereja Kontemporer,” n.d.
- Mau, Marthen Luther, and Felipus Nubatonis. “Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.” *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 87–93. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.
- Minggus, Minggu. “Tindakan Pastoral Gereja Dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Jemaat.” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 36–49. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i1.3>.
- Nicolas, Djone Georges. “Anomali Dalam Pelaksanaan Pelayanan Gereja Di Masa Kini.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 557–66.
- Novitasari, Christina. “Praktik Akuntabilitas Di Organisasi Gereja (Studi Kasus Pada Gereja Bethel Indonesia Dr. Cipto Ambarawa).” *Tesis*. Magister Akuntansi Program Pascasarjana UKSW, 2016.
- Panggabean, Jannes Samuel Elfronzo Abhimaël, and Ignatius Novianto Hariwibowo. “Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 12, no. 3 (2021): 601–19.
- Para, Nimrot Doke, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku. “Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81–93. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i2.310>.
- Parhusip, Akdel. “Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.144>.
- Pasoloran, O. “Desain Sistem Akuntansi Organisasi Gereja (Studi Kasus Atas Pelaporan Keuangan Gereja Toraja).” *Pembangunan Wilayah Dan Masyarakat* 10, no. 2 (2011): 45.
- Randa, Fransiskus, Iwan Triyuwono, Unti Ludigdo, and Eko Ganis

- Sukoharsono. "Studi Etnografi Akuntabilitas Spiritual Pada Organisasi Gereja Katolik Yang Terinkulturasi Budaya Lokal." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2011. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7109>.
- Ristiono, Yosua Budi, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini." *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.
- Rumambi, Hedy, and Sintje Alouw. "Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berbasis Aplikasi Laporan Keuangan Paroki." *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)* 1, no. 1 (2019): 15–27.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan Jemaat." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>.
- Simon, Simon, and Alvonce Poluan. "Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–47. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.22>.
- Sinaga, Manuara. "Mengungkap Konsep Wirausaha Agrobisnis Dan Konteks Pelayanan Pastoral." *Jurnal Luxnos* 8, no. 2 (2022): 238–56. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.263>.
- Sipayung, Leonardo, and Hamonangan Siallagan. "Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Gereja (Studi Kasus Pasca Sentralisasi)." *Sriwijaya Accounting Community Services* 2, no. 1 (2023): 25–32.
- Sitompul, Loriani Juniati. "Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Di GKPI Sigompulon Pahae Julu Tahun 2019." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 1 (2020): 155–67. <https://doi.org/10.46965/ja.v18i1.81>.
- Sitorus, Jordan Hotman Ekklesia. "Membawa Pancasila Dalam Suatu Definisi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 2 (2015): 254–71. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6021>.
- Sonya, Margaretha, Suhadi Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Manajemen Gereja Dan Kepemimpinan Gembala Pasca Pandemi." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i3.50>.
- Sukmawati, Franchisca, Sri Pujiningsih, and Laily Nujmatul. "Akuntabilitas Gereja Dalam Perspektif Alkitabiah Dan Stewardship Theory (Study Kasus Pada Gereja X Di Jawa Timur)." *Jurnal Akuntansi Aktual* 3, no. 4 (2016): 301–10.
- Susanto, and Sabda Budiman. "Strategi Pelayanan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 95–104.
- Sweeney, James P. *The Letters to Timothy and Titus. Bulletin for Biblical Research*.

- Vol. 30. Wm. B. Eerdmans Publishing, 2020.
<https://doi.org/10.5325/bullbiblrese.30.1.0158>.
- Wenno, Meiske, Agnes Soukotta, and Erfendi Regar. "Praktik Pencatatan Keuangan Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Ambon." *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 10 (2023): 1204–8.
- Weny, Nelman Asrianus. "Uang Dan Keterasingan." *Indonesian Journal of Theology* 6, no. 2 (2018): 204–26. <https://doi.org/10.46567/ijt.v6i2.13>.
- Wibowo, Eka Adhi, and Heru Kristanto. "Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan Dan Pengendalian Internal." *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 3, no. 2 (2017): 105–36.
- Wijaya, Yahya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.